

HUBUNGAN ANTARA HIERARKI RUANG DENGAN BENTUK DAN UKURAN GAPURA PADA KOMPLEK MESJID BESAR MATARAM KOTAGEDE YOGYAKARTA

Oleh
Prima Widia wastuty¹

Abstraksi

Komplek mesjid Besar Mataram terletak di Kotagede yang merupakan kota lama bekas kerajaan. Secara garis besar kompleks ini terbagi ke dalam tujuh ruang dengan tingkatan/nilai ruang yang berbeda-beda, di mana masing-masing ruang terdapat beberapa bangunan dan hubungan antar ruang ditandai dengan gapura.

Lingkup penelitian yang dilakukan meliputi studi hierarki ruang ditinjau dari sifat ruang (publik/privat) dan dari nilai filosofi Ruang, studi karakter gapura meliputi : tinggi gapura, tinggi pintu masuk, lebar pintu masuk, tinggi lantai gapura, kelir, daun pintu, dan ruang-ruang yang dihubungkan.

Hierarki ruang pada kompleks mesjid ini terwujud dengan adanya perbedaan ketinggian ruang dan perbedaan karakter gapura. Dari hasil analisa diperoleh bahwa tinjauan hierarki ruang berdasarkan sifat ruang (publik/privat) tidak menghasilkan suatu pola karakter tertentu, sedangkan tinjauan hierarki ruang berdasarkan nilai filosofis menghasilkan pola karakter tertentu untuk ruang yang bernilai tinggi dan ruang yang bernilai rendah, yaitu pada ketinggian gapura, adanya kelir/pintu, ketinggian letak pintu masuk dan lebar pintu masuk.

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Kotagede merupakan kota lama bekas kerajaan. Struktur tata utama kota mirip dengan struktur kota-kota tradisional Jawa lainnya seperti Yogyakarta, Surakarta, Kudus dan Demak yang terkenal dengan nama Catur Gatra. Catur Gatra adalah suatu prinsip tata letak yang menempatkan istana atau keraton, alun-alun, masjid dan pasar dalam suatu tata letak tertentu, di mana bangunan-bangunan tadi dalam komposisi mengelilingi alun-alun utama. Keraton ditempatkan di sebelah selatan alun-alun dan menghadap ke utara. Di sisi barat alun-alun dibangun Masjid besar, sementara pasar

¹ Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Unlam Banjarmasin

dibangun di utara keraton dan alun-alun. Bangunan-bangunan di tata berdasarkan hirarki ruang, dimana pasar memiliki nilai ruang yang rendah sementara keraton memiliki nilai yang tinggi.

Penataan di masing-masing ruang pun mempertimbangkan hirarki ruang yang dibentuk, tak terkecuali kompleks mesjid Besar Mataram Kotagede. Secara garis besar kompleks ini terbagi ke dalam tujuh ruang dengan tingkatan/nilai ruang yang berbeda-beda, di mana masing-masing ruang terdapat beberapa bangunan dan hubungan antar ruang di tengarai/ditandai dengan gapura.

Gapura yang terdapat di kompleks mesjid Kotagede berjumlah enam buah, masing-masing gapura memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda. Hal ini sangat menarik untuk diteliti, untuk mengetahui bagaimanakah bentuk dan ukuran gapura-gapura tersebut dalam kaitannya dengan nilai ruang yang dihubungkannya.

Permasalahan

Permasalahan yang diteliti meliputi :

- Bagaimanakah hierarki dari ruang-ruang yang ada di kompleks Mesjid Besar Mataram Kotagede?
- Bagaimanakah keterkaitan antara bentuk dan ukuran gapura dengan hierarki ruang-ruang yang dihubungkannya ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- Mengetahui hierarki dari ruang-ruang yang ada di kompleks Mesjid Besar Mataram Kotagede
- Mengetahui keterkaitan antara bentuk dan ukuran gapura dengan hierarki ruang-ruang yang dihubungkannya

Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang transformasi dari suatu nilai ruang kedalam desain elemen-elemen arsitektur, khususnya yang berkaitan dengan peralihan ruang.

2. Tinjauan Pustaka

a. Hierarki

Prinsip hierarki pada suatu komposisi arsitektur muncul dengan adanya perbedaan diantara bentuk-bentuk dan ruang-ruang. Perbedaan-perbedaan ini menunjukkan derajat kepentingan dari bentuk dan ruang serta peran-peran fungsional, formal dan simbolis yang dimainkan di dalam organisasinya. Sistem nilai untuk mengukur tingkatan nilai sebuah ruang akan tergantung pada situasi khusus, kebutuhan dan keinginan dari para pemakai dan keputusan-keputusan perancangannya.

Nilai-nilai yang ditunjukkan mungkin bersifat individu atau bersama, pribadi atau kebudayaan. Pada setiap kasus, perbedaan-perbedaan fungsional atau simbolis diantara unsur-unsur suatu bangunan ini adalah penting bagi pembentukan susunan hirarkis yang terlihat di antara bentuk-bentuk dan ruangnya.

Bagi sebuah bentuk atau ruang yang ditegaskan sebagai sesuatu yang penting atau menonjol terhadap suatu organisasi, harus dibuat tampak unik. Hal ini dapat dicapai dengan :

- ukuran yang luar biasa
- wujud yang unik
- lokasi yang strategis pada suatu bentuk

Pada setiap kasus, bentuk atau ruang yang memiliki keutamaan hirarkis dibuat bermakna dan menonjol dengan mengecualikannya dari norma yang ada, suatu anomali di dalam pola yang telah diatur. (*Ching, F. 1996.*)

Sebagai gagasan formatif, hirarki dalam rancangan bangunan-bangunan adalah perwujudan fisik dari penyusunan peringkat dari suatu atribut atau atribut-atribut. Hirarki menyiratkan suatu peringkat yang disusun berganti dari suatu kondisi ke kondisi yang lainnya dimana jajaran batas-batas seperti mayor-minor, terbuka-tertutup, sederhana rumit, umum-pribadi, keramat, duniawi, dilayani-pelayan, dan individual kelompok adalah dipergunakan. Dengan jajaran ini pengaturan peringkat dapat terjadi pada dunia resmi, ruang atau kedua-duanya.

Hirarki sebagai satu gagasan perancangan dapat dihubungkan pada permasalahan lain yang diselidiki dalam analisis. Hirarki menunjuk kepada pengaturan peringkat bagi bagian-bagian terhadap suatu atribut umum. penyusunan peringkat ini membedakan antara bagian-bagian dengan menentukan kepentingan. Keramat ke duniawi, besar ke kecil, figur ke massa padat, pusat ke tepi, pelayan ke yang dilayani, tinggi ke pendek, sedikit ke banyak, adalah beberapa hirarki yang sering dijumpai. Baik tunggal maupun dalam sejumlah kombinasi, dalam arsitektur. (*Clark, Roger H dan Pause, Michael. 1995.*)

b. Jalan Masuk dan Pintu Masuk

Dalam elemen-elemen arsitektur "*Building Entrance*" memegang peranan penting. Building Entrance sebagai elemen arsitektur yang berfungsi mewartahi peralihan ruang. Peralihan ruang dapat berupa peralihan dari atas ke bawah, peralihan ruang publik dan ruang privat, peralihan dari luar ke dalam.

Macam- macam building entrance antara lain:

- gerbang
- pintu
- gapura
- tangga Masuk

Fungsi dari building entrance yakni :

- pembagi hirarki ruang
- pintu selamat datang
- batas teritorial ruang

Saat memasuki sebuah bangunan dari arah jalan, seseorang melewati berbagai gradasi dari sesuatu yang disebut publik. Posisi jalan masuk dan makna arsitektonis yang dimilikinya menunjukkan peran dan fungsi bangunan tersebut.

Pintu masuk menjadi tanda transisi dari bagian publik (eksterior) ke bagian privat (interior). Pintu masuk adalah elemen pernyataan diri dari penghuni bangunan. Rute dari pintu gerbang menuju akses vertikal membentuk suatu ruang sendiri atau deretan ruang.

3. Metode Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan di lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan observasi/pengamatan lapangan terhadap jenis, tata letak dan ketinggian ruang-ruang pada kompleks Mesjid Besar Mataran Kota Gede Yogyakarta.

- Melakukan observasi/pengamatan lapangan terhadap jenis, tata letak dan ukuran gapura pada kompleks Mesjid Besar Mataran Kota Gede Yogyakarta.
- Melakukan pencatatan dan pemetaan terhadap ruang-ruang dan gapura tersebut berdasarkan hasil pengamatan.

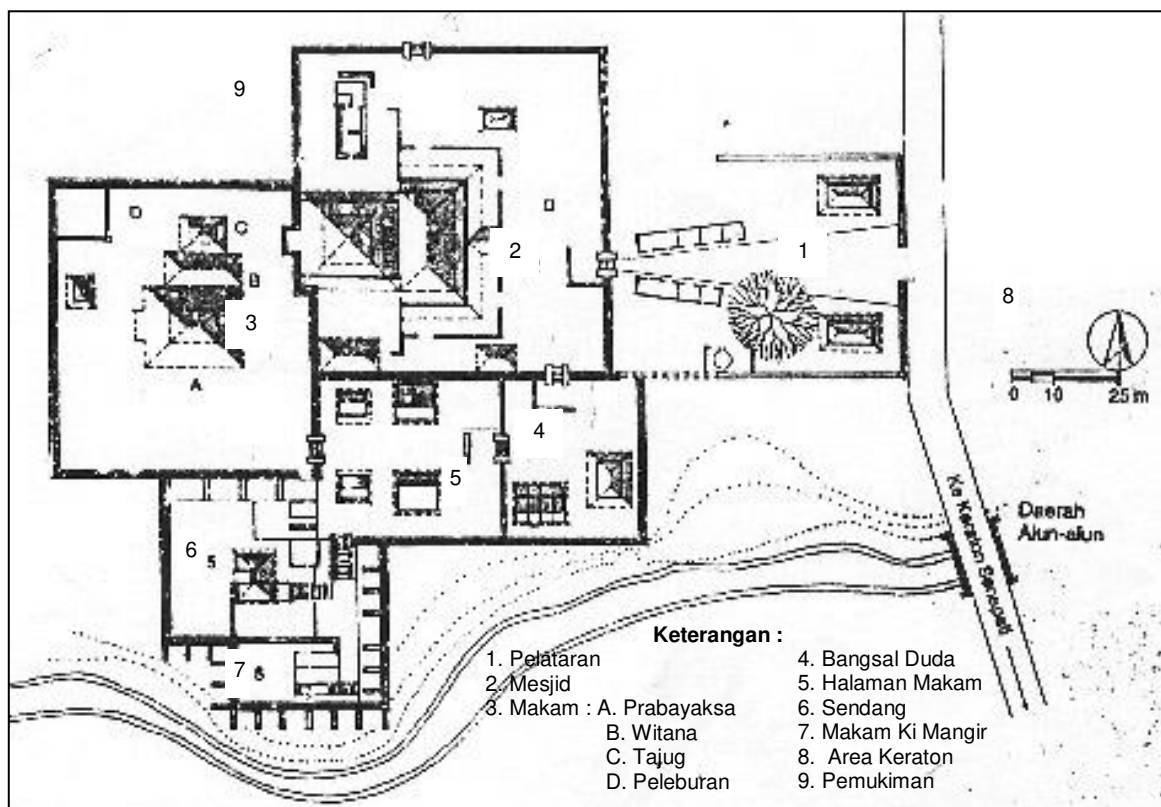
Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan diolah dan dikelompokkan berdasarkan parameter yang sudah ditentukan. Kemudian data di analisis sesuai dengan hasil klasifikasi yang dilakukan sebelumnya. Hasil analisis secara keseluruhan akan memperlihatkan bagaimana hubungan hirarki ruang dengan bentuk dan ukuran gapura.

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Pengumpulan data

A. Komplek Mesjid Kotagede



Gambar 4.1. Ruang-ruang pada Komplek Mesjid Kotagede
sumber : Perencanaan Fisik Pelestarian lingkungan Kotagede, 1993

- a. Ruang-ruang yang terdapat di dalam Komplek Mesjid Kotagede yaitu :
1. Pelataran/Halaman Komplek, pada bagian depannya terdapat dua buah bangsal dan sebuah pohon beringin (Wringin Sepuh) yang terletak pada bagian selatan pelataran. Di sebelah barat pelataran terdapat rumah hunian (Dhondhongan) yang berada dikiri dan kanan jalan masuk kompleks mesjid. Pelataran merupakan area yang berhubungan langsung dengan halaman mesjid.
 2. Halaman Mesjid, tempat bangunan mesjid berada. Selain mesjid terdapat pula dua buah pendopo kecil. Halaman Mesjid berhubungan langsung dengan pelataran, halaman bangsal Duda dan pemukiman penduduk.
 3. Taman Makam, dalam taman makam terdapat bangunan yang bernama Prabayaksa (A), Witana (B), Tajug (C) dan Peleburan (D). Area makam hanya berhubungan langsung dengan halaman makam yang berada disebelah timurnya.
 4. Halaman Bangsal Duda, merupakan area dimana terdapat dua bangunan bangsal. Area ini berada di sebelah selatan halaman mesjid dan berhubungan langsung dengan halaman makam.
 5. Halaman Makam, berada disebelah barat halaman bangsal Duda, merupakan area yang berhubungan langsung dengan makam dan sendang. Pada area ini terdapat empat buah bangsal.
 6. Sendang, merupakan area pemandian dan berada di daerah paling selatan dari kompleks ini. Di dalam sendang saluran terdapat dua buah kolam mandi pria dan lainnya untuk wanita. Dalam area ini juga terdapat makam Ki Mangir yang dipisahkan oleh dinding tembok dengan kolam-kolam pemandian.

Tabel 4.1. Data Ruang-Ruang pada Komplek Masjid Kota

Nama ruang	Pelataran	Halaman Masjid	Taman Makam	Area Bangsal Duda	Area Sendang	Halaman Makam
Fungsi Ruang	Ruang penerima/kedatangan	Tempat Ibadah	Tempat pemakaman	Tempat Pertemuan dan istirahat	Tempat pemandian	Tempat persiapan Pemakaman
Bangunan Yang terdapat dalam Area	- dua bangsal - rumah hunian (Dhondhongan)	- mesjid - dua bangsal kecil	- Prabayaksa - Witana - Tajug - Peleburan	Dua buah bangsal	- Kolam pemandian	Bangsal Kecil
Ketinggian lantai ruang	± 0.00	+ 0.40	± 0.00	± 0.00	- 2.80	± 0.00

Sumber : pengamatan

b. Ruang luar yang berhubungan langsung dengan Komplek Masjid Kotagede yaitu :

1. Area Permukiman Penduduk, area ini berada disebelah utara, barat kompleks.

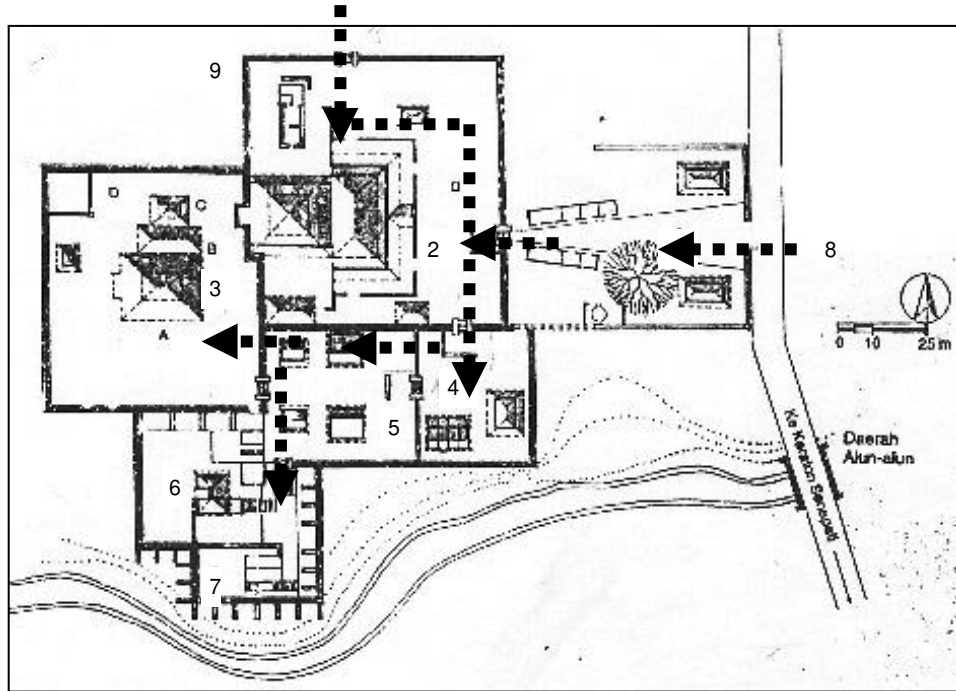
Pemukiman ini merupakan tempat tinggal para kaum ulama dan orang-orang yang kegiatannya mengurus mesjid.

2. Area Keraton, area ini berada disebelah timur kompleks mesjid dan berhubungan langsung dengan pelataran kompleks.

c. Alur Masuk Ruang-Ruang pada Komplek Masjid Kota

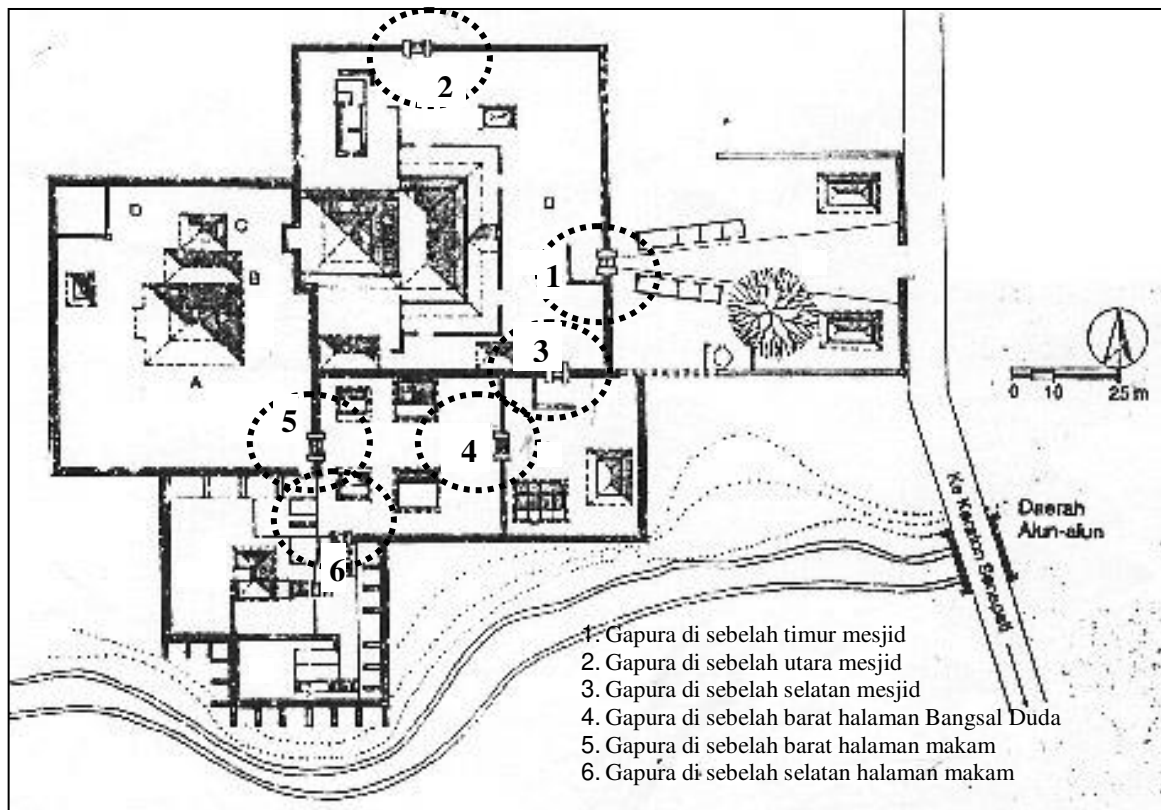
Komplek Masjid Kotagede memiliki dua pintu masuk ke dalam kompleks, yaitu yang berada di sebelah barat dan sebelah utara. Pintu masuk sebelah barat merupakan pintu masuk utama, sedangkan yang berada di sebelah timur merupakan pintu masuk bagi orang-orang yang kegiatannya terkait erat dengan kompleks mesjid.

Alur Masuk dari pintu utama sebelah timur kompleks: Jalan utama – pelataran – Area Masjid – Area bangsal Duda – halaman makam – taman makam dan pemandian.
Alur masuk dari pintu sebelah utara kompleks: Pemukiman – Area Masjid – Area bangsal Duda – halaman makam – taman makam dan pemandian.



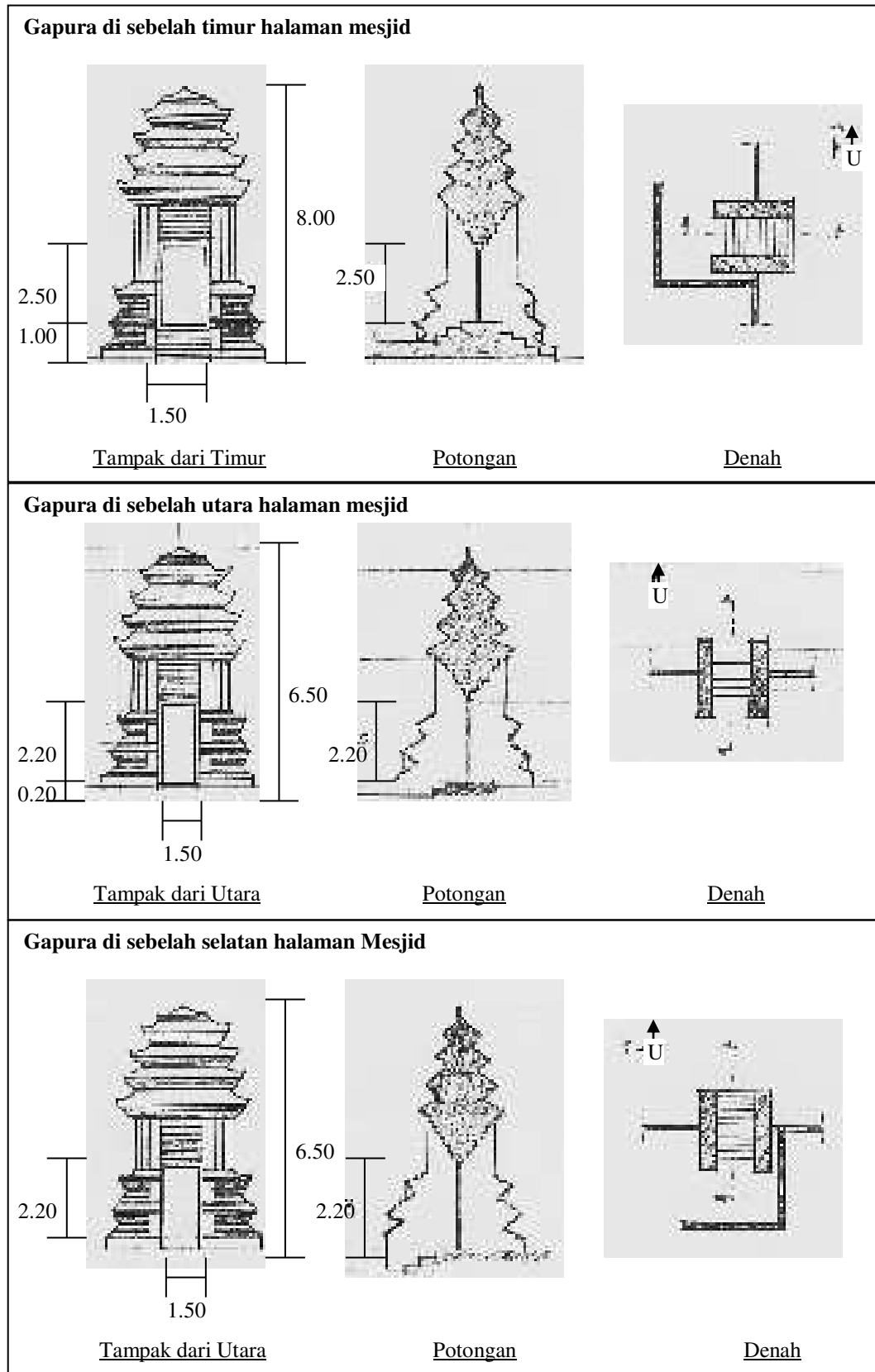
Gambar 4.2. Alur Masuk Ruang-Ruang pada Komplek Masjid Kota Sumber : Perencanaan Fisik Pelestarian lingkungan Kotagede, 1993

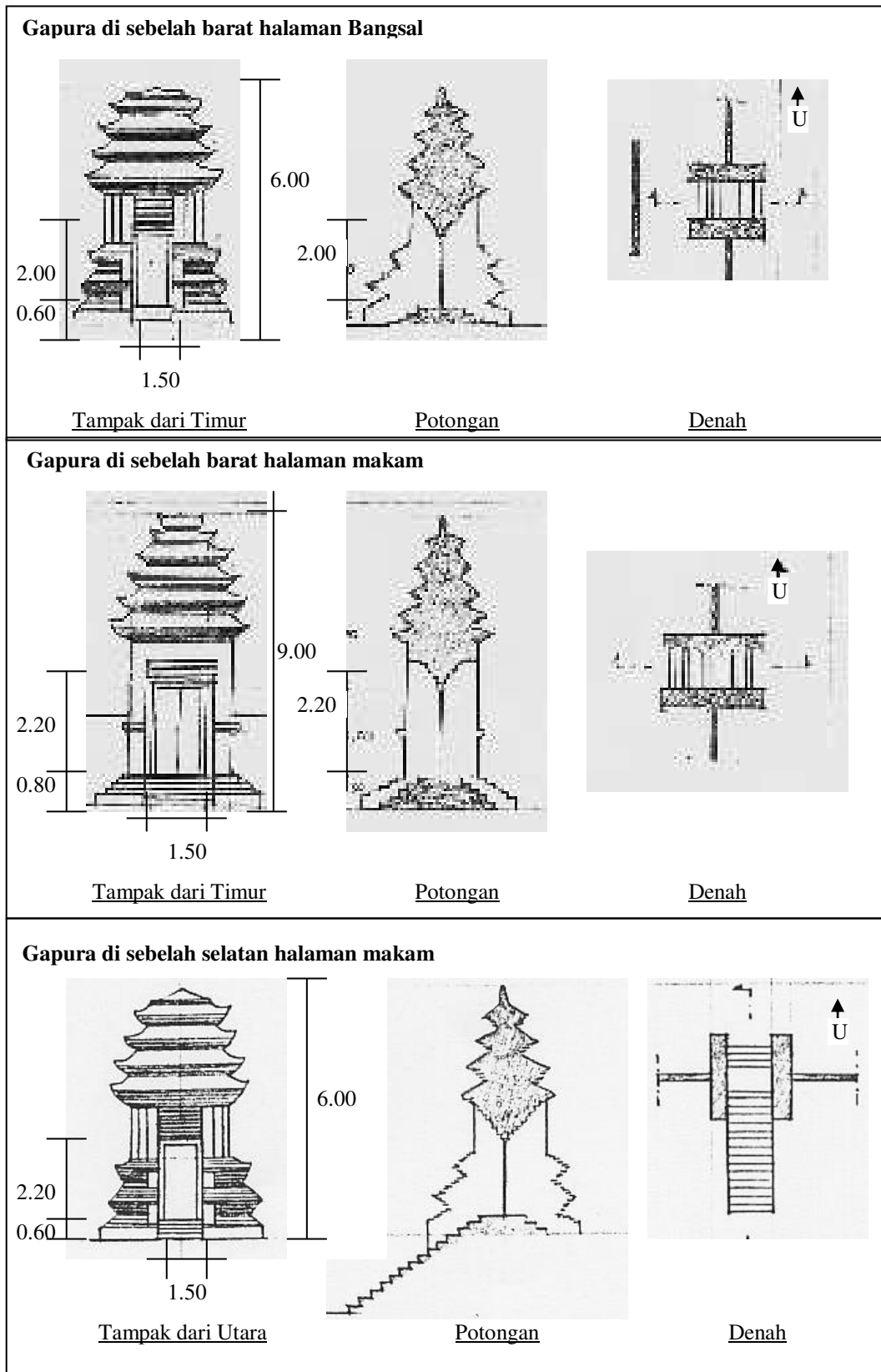
B. Gapura



Gambar 4.3. Letak Gapura pada Komplek Masjid Kotagede sumber : Perencanaan Fisik Pelestarian lingkungan Kotagede, 1993

Berdasarkan hasil pengamatan gapura di lapangan, diperoleh data sebagai berikut:





Gambar 4.4. Gapura-gapura pada kompleks Mesjid Kotagede
Sumber : Pengamatan

Kompilasi data gapura yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Data Gapura pada Komplek Mesjid Kotagede

No	Letak Gapura	Tinggi Gapura	Tinggi Pintu Masuk	Lebar Pintu Masuk	Tinggi Lantai Gapura	Kelir	Daun Pintu	Ruang-Ruang yang dihubungkan	Ketinggian Lantai Ruang yang dihubungkan
1	Gapura di sebelah timur mesjid	8 m	2.5 m	1.5 m	+ 1.00	bentuk L	-	Pelataran – Halaman mesjid	(± 0.00) – (+ 0.40)
2	Gapura di sebelah utara mesjid	6.5 m	2.2 m	1.5 m	+ 0.80	-	-	Area pemukiman - Halaman mesjid	(+ 0.60) – (+ 0.40)
3	Gapura di sebelah selatan mesjid	6.5 m	2.2 m	1.5 m	+ 0.40	bentuk L	-	Halaman Mesjid – Halaman Bangsal Duda	(+ 0.40) – (± 0.00)
4	Gapura di sebelah barat halaman Bangsal Duda	6 m	2.2 m	1.5 m	+ 0.60	dinding lurus (I)	-	Halaman Bangsal Duda – Halaman makam	(± 0.00) – (± 0.00)
5	Gapura di sebelah barat halaman makam	9 m	2.2 m	1.5 m	+ 0.80	-	Dua daun pintu	Halaman makam – Taman makam	(± 0.00) – (± 0.00)
6	Gapura di sebelah barat halaman makam	6 m	2.2 m	1.5 m	+ 0.60	-	-	Halaman makam – Pemandian	(± 0.00) – (- 2.80)

Sunber: pengamatan

Analisa dan Pembahasan

a. Hierarki Ruang pada Komplek Mesjid Kotagede

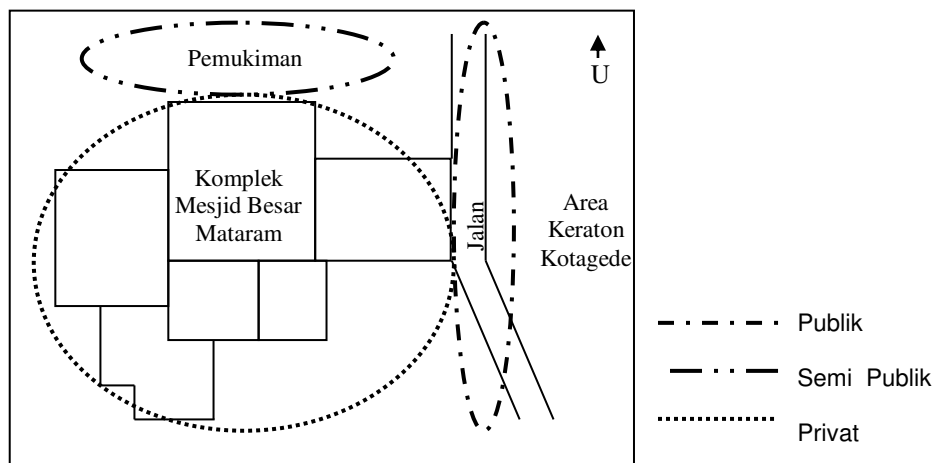
Hierarki ruang berdasarkan ruang publik dan privat dapat ditinjau dari beberapa sisi, yaitu :

1. Ditinjau dari hubungan kompleks mesjid dengan ruang-ruang disekitarnya, yaitu area jalan umum dan area pemukiman.

Area jalan umum digolongkan sebagai ruang publik, karena di area ini terdapat kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan yang masih bersifat umum dari orang-orang berbagai golongan pula. Keterkaitannya dengan kompleks mesjid tidaklah terlalu erat sehingga sifatnya sangatlah publik.

Area pemukiman juga tergolong dalam ruang publik, namun tingkatnya lebih rendah jika dibandingkan dengan jalan. Di area ini kepentingan-kepentingan yang ada sudah lebih terarah, orang-orangnya pun sudah dapat digolongkan ke dalam kelompok tertentu, seperti penghuni atau pengunjung/tamu. Orang-orang yang bermukim di sini mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kompleks mesjid, mereka adalah para ulama dan pengurus mesjid yang kegiatan sehari-harinya di dalam kompleks mesjid. Area pemukiman ini di sebut kampung kudusan. Karena area ini berkaitan erat dengan kompleks.

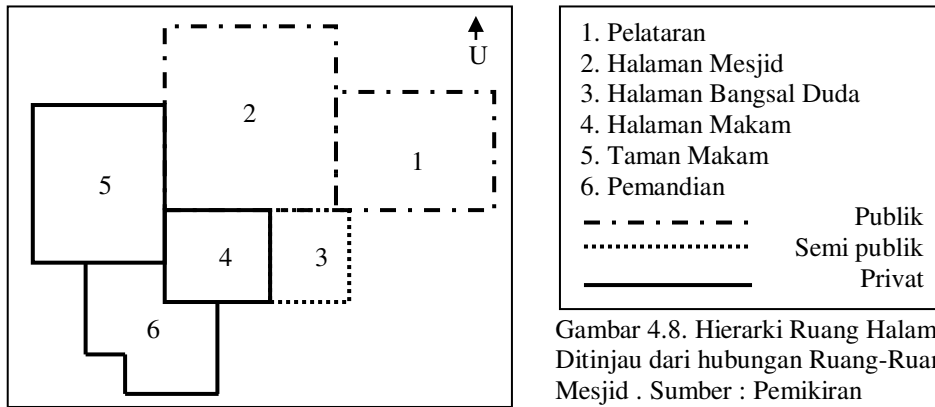
Area Komplek mesjid sendiri sebagai ruang utama bersifat privat. Orang-orang yang datang ke sini sudah memiliki tujuan-tujuan khusus sesuai fungsinya sebagai kompleks mesjid.



Gambar 4.5. Hierarki Ruang Ditinjau dari Hubungan antara Komplek Mesjid dengan Area Sekitar
Sumber : Pemikiran

2. Ditinjau dari hubungan ruang-ruang dalam kompleks mesjid.

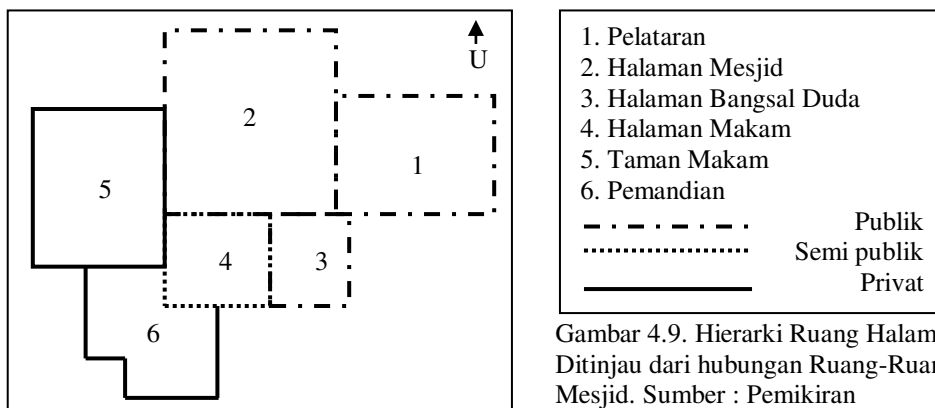
Pelataran merupakan ruang pengantar masuk kedalam kompleks mesjid, berfungsi sebagai ruang transisi dari ruang luar (ruang publik) ke ruang dalam (ruang privat). Jika ditinjau dari ruang-ruang lain yang terdapat dalam kompleks, pelataran



Gambar 4.8. Hierarki Ruang Halaman Bangsal Duda Ditinjau dari hubungan Ruang-Ruang dalam Komplek Mesjid . Sumber : Pemikiran

Ruang keempat yang dilalui dalam komplek mesjid adalah halaman makam. Ruang ini berhubungan langsung dengan taman makam dan pemandian. Hierarkinya lebih tinggi satu tingkat jika dibandingkan dengan halaman Bangsal Duda. namun jika di bandingkan dengan taman makam, ruang ini bersifat semi publik.

Ruang ke lima dan keenam yang yang di lalui di komplek ini adalah taman makam dan pemandian. Melalui halaman makam dapat langsung menuju taman makam dan pemandian. Ruang-ruang ini merupakan ruang terakhir yang dicapai dari perjalanan dalam komplek mesjid. Oleh karena itu ruang-ruang ini memiliki privasi yang paling tinggi dibandingkan ruang-ruang lainnya.



Gambar 4.9. Hierarki Ruang Halaman Bangsal Duda Ditinjau dari hubungan Ruang-Ruang dalam Komplek Mesjid. Sumber : Pemikiran

Berdasarkan hasil analisa di atas, hierarki ruang-ruang dalam kompleks mesjid Kotagede dapat disimpulkan sebagai berikut :

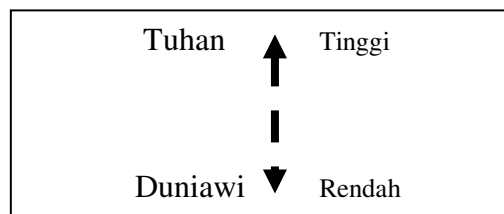
Tabel 4.3. Hierarki Ruang Komplek Mesjid Kotagede

Nama Ruang	Hierarki Ruang
Pelataran	*
Halaman Mesjid	**
Halaman Bangsal Duda	***
Halaman Makam	****
Makam	*****
Pemandian	*****

Keterangan :
Semakin banyak tanda (*) nilai semakin tinggi

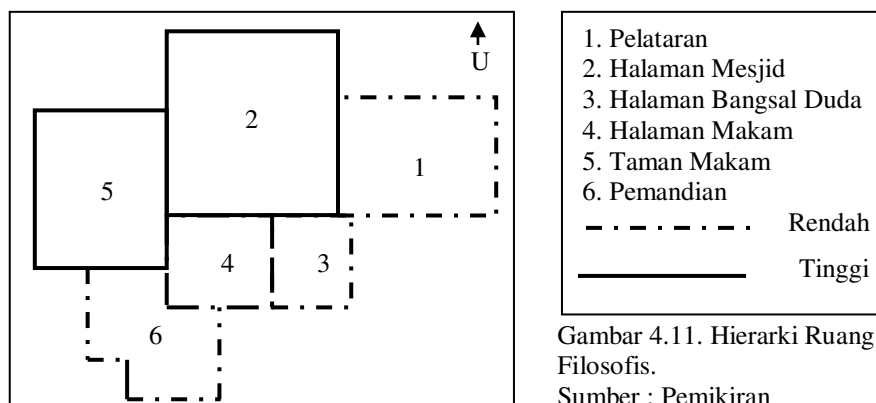
b. Hierarki Berdasarkan Nilai Filosofis

Nilai filosofis yang menjadi tolak ukur dalam menentukan hierarki ruang pada kompleks mesjid Kotagede ini adalah hubungan religi/keagamaan, ini terkait dengan fungsi dari kompleks mesjid itu sendiri sebagai wadah kegiatan-kegiatan yang bernilai religius.



Gambar 4.10. Skema Hubungan Ketuhanan dengan Nilai Hierarki Ruang
Sumber : Pemikiran

Nilai keagamaan berhubungan erat dengan ketuhanan, semakin erat kaitan fungsi ruang dengan ketuhanan maka semakin tinggi nilainya, sementara jika hubungannya tidak erat dengan ketuhanan maka nilainya semakin rendah.



Gambar 4.11. Hierarki Ruang Berdasarkan Nilai Filosofis.
Sumber : Pemikiran

Ditinjau dari nilai filosofis, ruang-ruang yang memiliki keterkaitan yang erat dengan ketuhanan adalah halaman mesjid dan taman maka, hubungan yang terjadi di ruang-ruang ini merupakan hubungan antara manusia dan Tuhannya. Halaman mesjid dimana bangunan mesjid berada, merupakan wadah bagi umat muslim dalam beribadah, sedangkan taman makam merupakan tempat terakhir jasad manusia setelah jiwanya kembali kepada Yang Kuasa. Kedua ruang ini memiliki nilai yang paling tinggi dibandingkan ruang – ruang lainnya.

Pelataran, halaman bangsal Duda, halaman makam dan pemandian merupakan ruang-ruang yang masih berkaitan erat dengan duniawi. hubungan yang terjadi pada ruang-ruang tersebut merupakan hubungan antara sesama manusia, oleh karena itu ruang-ruang ini bernilai rendah.

Tabel 4.4. Hierarki Ruang Komplek Mesjid Kotagede ditinjau dari Nilai Filosofis

Nama Ruang	Hierarki Ruang
Pelataran	*
Halaman Mesjid	**
Halaman Bangsal Duda	*
Halaman Makam	*
Makam	**
Pemandian	*

Keterangan :

Semakin banyak tanda (*) nilai semakin tinggi

Sumber : Pemikiran

Berdasarkan sifat ruang dan nilai filosofisnya, maka ruang-ruang yang ada di kompleks Mesjid Kotagede dapat dinilai sebagai berikut:

Tabel 4.5. Penilaian Ruang Ditinjau dari Sifat Ruang dan Nilai Filosofis

Nama Ruang	Sifat Ruang	Nilai Filosofis	Nilai Ruang
Pelataran	*	*	*
Halaman Mesjid	**	**	**
Halaman Bangsal Duda	***	*	**
Halaman Makam	****	*	***
Taman Makam	*****	**	****
Pemandian	*****	*	***

Sumber : Pemikiran

B. Hubungan antara Hierarki Ruang dengan Karakteristik Gapura

Hierarki ruang secara fisik pada kompleks mesjid Kotagede terwujud dalam bentuk perbedaan ketinggian lantai, dan dimensi fisik gapuranya sebagai ruang penghubung, seperti yang terdata pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Hubungan antara gapura dengan ruang-ruang dalam kompleks Mesjid

No	Letak Gapura	Tinggi Gapura	Tinggi Pintu Masuk	Lebar Pintu Masuk	Tinggi Lantai Gapura	Kelir	Daun Pintu	Ruang-Ruang yang dihubungkan	Ketinggian Lantai Ruang yang dihubungkan	Sifat Ruang-Ruang yang dihubungkan	Nilai Filosofis Ruang-Ruang yang dihubungkan	Nilai Ruang-Ruang yang dihubungkan
1	Gapura di sebelah timur mesjid	8 m	2.5 m	1.5 m	+ 1.00	bentuk L	-	Pelataran – Halaman mesjid	(± 0.00) – (+ 0.40)	Publik – Semi Publik	rendah – tinggi	(*) – (**)
2	Gapura di sebelah utara mesjid	6.5 m	2.2 m	1.5 m	+ 0.80	-	-	Area pemukiman – Halaman mesjid	(+ 0.60) – (+ 0.40)	Publik – Semi Publik	rendah – tinggi	(*) – (**)
3	Gapura di sebelah selatan mesjid	6.5 m	2.2 m	1.5 m	+ 0.40	bentuk L	-	Halaman Mesjid – Halaman Bangsal Duda	(+ 0.40) – (± 0.00)	Semi Publik – Semi Privat	tinggi – rendah	(**) – (**)
4	Gapura di sebelah barat halaman Bangsal Duda	6 m	2.2 m	1.5 m	+ 0.60	dinding lurus (I)	-	Halaman Bangsal Duda – Halaman makam	(± 0.00) – (± 0.00)	Semi Privat – Semi Privat	rendah – rendah	(**) – (**)
5	Gapura di sebelah barat halaman makam	9 m	2.2 m	1.5 m	+ 0.80	-	Dua daun pintu	Halaman makam – Taman makam	(± 0.00) – (± 0.00)	Semi Privat – Privat	rendah – tinggi	(***) – (****)
6	Gapura di sebelah selatan halaman makam	6 m	2.2 m	1.5 m	+ 0.60	-	-	Halaman makam – Pemandian	(± 0.00) – (- 2.80)	Semi Privat – Privat	rendah – rendah	(***) – (***)

Sumber : pemikiran

Gapura yang terletak di sebelah timur mesjid merupakan gapura yang berfungsi sebagai entrance utama. Meskipun gapura ini menghubungkan sesama ruang pada kompleks mesjid, namun gapura dapat dilihat sebagai penghubung ruang luar dengan kompleks mesjid. Karena Gapura inilah yang menjadi pintu masuk ke ruang-ruang dalam kompleks mesjid yang sekelilingnya tertutup oleh tembok tinggi. Gapura memiliki kelir (dinding penghalang) yang berbentuk L sebagai pembatas yang

cukup tegas untuk menyatakan perbedaan nilai ruang yang tinggi. Tinggi gapura mencapai 8 m, merupakan gapura tertinggi kedua di kompleks mesjid.

Gapura yang terletak di sebelah utara mesjid menghubungkan area permukiman dan halaman mesjid, berfungsi sebagai side entrance. Pemukiman ini dahulunya merupakan tempat tinggal kaum ulama dan orang-orang yang kegiatannya mengurus mesjid. Pada gapura tidak terdapat kelir maupun daun pintu, ini menunjukkan meskipun area pemukiman merupakan area luar kompleks, tetapi keterkaitannya sangat kuat dengan kompleks mesjid.

Gapura yang terletak di sebelah selatan mesjid menghubungkan area halaman mesjid dan halaman bangsal Duda merupakan gapura yang berfungsi sebagai entrance utama memasuki area pemakaman. Hierarki ruang yang dihubungkannya dari semi publik ke semi privat dan dari nilai filosofis tinggi ke rendah. Tinggi gapura 6.5 m. Gapura ini tidak memiliki daun pintu namun terdapat kelir yang berbentuk L sebagai penghalang yang cukup tegas untuk menyatakan perbedaan nilai pada sifat ruang.

Gapura yang terletak di sebelah barat halaman bangsal Duda menghubungkan area halaman bangsal Duda dan halaman makam. Hierarki ruang yang dihubungkannya dari semi privat ke semi privat dan dari nilai filosofis yang sama rendahnya diwujudkan dengan kesamaan pada ketinggian lantai. Tinggi gapura 6m. Gapura ini tidak memiliki daun pintu namun terdapat kelir yang berbentuk (I) sebagai penghalang untuk menyatakan perbedaan nilai pada sifat ruang.

Gapura yang terletak di sebelah barat halaman makam menghubungkan area halaman makam dan taman makam. Hierarki ruang yang dihubungkannya dari semi privat ke privat dan dari nilai filosofis rendah ke tinggi. Ketinggian lantai ruang sama dengan tinggi gapura 9 m, merupakan gapura tertinggi di kompleks mesjid. Gapura ini terdapat dua daun pintu namun tidak terdapat kelir.

Gapura yang terletak di sebelah selatan halaman makam menghubungkan area halaman makam dan pemandian. Hierarki ruang yang dihubungkannya dari semi privat ke privat dan dari nilai filosofis yang sama rendahnya. Tinggi gapura 6 m, tidak terdapat pintu maupun kelir.

Berdasarkan hasil uraian diatas, hubungan karakteristik gapura dengan hierarki ruang bila ditinjau dari hubungan antara ruang di luar dengan kompleks mesjid terletak pada adanya kelir pada gapura. Seperti yang terlihat pada gapura disebelah timur halaman mesjid (menghubungkan ruang luar dengan ruang-ruang dalam kompleks) dan gapura disebelah selatan halaman mesjid (menghubungkan ruang luar area pemakaman dengan ruang dalam area pemakaman). Bila ditinjau dari sifat ruang (publik-privat) antara ruang-ruang di dalam kompleks mesjid, tidak ditemukan adanya pola tertentu. Namun jika ditinjau dari nilai filosofis ruang, karakter gapura dapat dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 4.7. Karakter Gapura Ditinjau dari Nilai Filosofis Ruang

Nilai Filosofis	Karakter Gapura
Tinggi	Ketinggian gapura (8-9 m)
	Ketinggian letak pintu masuk (0.8 – 1 m) dari lantai ruang
	Adanya daun pintu/kelir
	Lebar Pintu masuk 1.5 m
Rendah	Ketinggian Gerbang (6-6.5 m)
	Ketinggian letak pintu masuk (0.4 – 0.8 m) dari lantai ruang
	Tidak/ada daun pintu/kelir

Sumber : Pemikiran

5. Kesimpulan

1. Hierarki dari ruang-ruang yang ada di kompleks Mesjid Besar Mataram Kotagede dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu berdasarkan: 1). Hubungan ruang luar dengan ruang dalam kompleks mesjid dan area pemakaman; 2) Sifat ruang pada ruang-ruang dalam kompleks (publik-privat); 3) nilai filosofis ruang.

2. Hubungan gapura dengan hierarki ruang berdasarkan sudut pandang pertama terletak pada adanya kelir pada gapura; berdasarkan sudut pandang kedua tidak ditemukan pola tertentu pada gapura; berdasarkan sudut pandang ketiga terletak pada ketinggian gerbang, ketinggian pintu masuk, lebar pintu masuk dan ada tidaknya kelir pada gapura.

6. Daftar Pustaka

Clark, Roger H dan Pause, Michael. 1995, *Preseden dalam Arsitektur*, intermatra Bandung.

D.K. Ching, F. 1996. *Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya*. Erlangga. Jakarta.

Hari Murti, Fa. 1982, *Perencanaan Fisik Pelestarian Lingkungan Kotagede*, Yogyakarta

Krier, Rob. 2001. *Komposisi Arsitektur*. Erlangga. Jakarta.

Soekiman. Djoko, 1992/1993, *Kotagede, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan*, Jakarta.